

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK MULIA DALAM KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH BANDAR
MATARAM**

Peneliti:

Andi Setiawan¹

Dosen Pendamping:

Fatkul Aziz, S.Sy., M.H.²

Tahun Penelitian: 2024

Jenis Publikasi: Laporan Penelitian, Publikasi Jurnal Nasional

¹Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

Diterima: 12 Februari 2024 | **Direvisi:** 28 Februari 2024 | **Diterbitkan:** 10 Maret 2024

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama membentuk akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak mulia diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran PAI melalui perencanaan pembelajaran, metode yang bervariasi, keteladanan guru, pembiasaan, dan penilaian berbasis sikap. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan madrasah, dan lingkungan masyarakat yang religius, sedangkan faktor penghambat adalah pengaruh lingkungan luar dan perbedaan latar belakang siswa. Implementasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku siswa sehari-hari.

Kata kunci: Implementasi, Nilai Akhlak Mulia, Kurikulum PAI, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

Islamic Religious Education has the main goal of forming noble character in students. This study aims to describe the implementation of noble character values in the Islamic Religious Education curriculum, the strategies used, as well as supporting and inhibiting factors at Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram. The method used is descriptive qualitative with observation, in-depth interview, and documentation techniques. The results show that noble character values are integrated into every IRE subject through learning planning, varied methods, teacher role modeling, habituation, and attitude-based assessment. Supporting factors include teacher commitment, madrasah support, and a religious community environment, while inhibiting factors are external environmental influences and differences in student backgrounds. This implementation has proven to have a positive impact on improving students' daily behavior.

Keywords: *Implementation, Noble Character Values, IRE Curriculum, Islamic Junior High School*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Penelitian	4
2. KAJIAN TEORI	5
2.1 Hakikat Nilai-Nilai Akhlak Mulia	5
2.2 Posisi Akhlak dalam Pendidikan Islam	6
2.3 Implementasi Nilai dalam Kurikulum PAI	7
2.4 Strategi Penanaman Nilai Akhlak	9
2.5 Kerangka Pemikiran	10
3. METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3 Sumber Data	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Teknik Analisis Data	13
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram ...	13
4.2 Implementasi Nilai Akhlak dalam Kurikulum PAI	13
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat	14
4.4 Dampak dan Pembahasan	14
5. PENUTUP	15
5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya bertujuan mentransfer pengetahuan agama, tetapi yang paling utama adalah membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik.¹ Hal ini sejalan dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad ﷺ, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.² Dalam konteks kurikulum pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter dan akhlak menjadi prioritas utama yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, termasuk PAI.

Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai keislaman. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada awal tahun 2024, terlihat bahwa kurikulum yang diterapkan telah memuat materi akhlak, namun tantangan terbesar adalah bagaimana menerjemahkan materi tersebut menjadi perilaku nyata siswa sehari-hari.³ Masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji seperti berkata kasar, tidak menghormati guru, dan kurang jujur dalam tugas.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penyampaian materi saja tidak cukup, diperlukan proses implementasi yang sistematis dan terencana agar nilai-nilai akhlak mulia dapat tertanam kuat dalam diri siswa.⁴ Kurikulum sebagai acuan utama pembelajaran harus mampu menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai tersebut, bukan hanya sebagai teori semata.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram, strategi apa yang digunakan, serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 45.

² HR. Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Al-Adab, hadis nomor 2756.

³ Hasil observasi pendahuluan di MTs Bandar Mataram, Januari 2024.

⁴ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Akhlak Mulia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2023), hlm. 22.

1. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram?
2. Strategi apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai akhlak mulia kepada siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?
4. Bagaimana dampak implementasi tersebut terhadap perilaku siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara pengintegrasian nilai akhlak mulia dalam kurikulum PAI.
2. Menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai tersebut.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.
4. Menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan akhlak siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis: Menambah wawasan tentang pengembangan kurikulum berbasis akhlak dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.⁵

Manfaat Praktis: Sebagai masukan bagi guru dan pengelola madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai akhlak mulia dalam kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram pada tahun ajaran 2023/2024.

⁵ Abuddin Nata, *Telaah Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 108.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Nilai-Nilai Akhlak Mulia

Akhlak secara bahasa berarti perangai, tabiat, atau tingkah laku.⁶ Secara istilah, akhlak mulia adalah perangai yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, seperti jujur, amanah, sopan santun, menepati janji, dan berbakti kepada orang tua.⁷ Nilai akhlak bersifat mendasar dan menjadi cerminan keimanan seseorang.

2.2 Posisi Akhlak dalam Pendidikan Islam

Akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Semua aspek pembelajaran, mulai dari Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, hingga Sejarah Kebudayaan Islam, semuanya bermuara pada pembentukan akhlak.⁸ Allah SWT berfirman bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah, dan ibadah yang sempurna tercermin dalam perilaku akhlak yang baik.⁹

2.3 Implementasi Nilai dalam Kurikulum PAI

Kurikulum bukan sekadar daftar materi, melainkan seluruh pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Implementasi nilai akhlak dalam kurikulum berarti memasukkan nilai tersebut ke dalam perencanaan, proses, hingga penilaian pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan secara terintegrasi dalam setiap pokok bahasan, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Akhlak saja.¹¹

2.4 Strategi Penanaman Nilai Akhlak

Beberapa strategi efektif menanamkan akhlak mulia antara lain:

1. **Keteladanan:** Contoh nyata dari guru dan orang tua adalah metode paling berpengaruh.¹²
2. **Pembiasaan:** Melakukan perbuatan baik secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan.

⁶ Ahmad Tafsir, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 15

⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 2022), hlm. 34.

⁸ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁹ Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56.

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 45.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Madrasah* (Jakarta: Ditjen Pendis, 2023), hlm. 28.

¹² Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 56.

3. **Pemberian Nasihat dan Penjelasan:** Menyampaikan manfaat dan pahala perbuatan baik.
4. **Pembelajaran Kontekstual:** Mengaitkan materi dengan kejadian nyata dalam kehidupan siswa.¹³
5. **Penghargaan dan Koreksi:** Memberikan apresiasi dan menegur dengan cara yang baik.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kurikulum PAI yang memuat nilai akhlak → Diimplementasikan melalui perencanaan, metode, keteladanan, dan pembiasaan → Dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat → Terbentuk perilaku akhlak mulia siswa.

BAB III **METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses implementasi secara mendalam dan nyata.¹⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

Waktu: Januari hingga April 2024.

3.3 Sumber Data

Data Primer: Guru PAI, kepala madrasah, dan siswa kelas VII–IX.

Data Sekunder: Dokumen kurikulum, silabus, RPP, dan buku laporan madrasah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Mengamati proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan madrasah.¹⁵
2. **Wawancara:** Mendapatkan penjelasan mendalam dari narasumber.
3. **Dokumentasi:** Menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 189.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 21

¹⁵ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 129

Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.¹⁶

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram

Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram berdiri sejak tahun 1995 dan memiliki visi terwujudnya siswa yang berilmu, berakhlak mulia, dan berprestasi. Jumlah siswa tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 215 orang dengan 12 orang guru, di mana 4 orang di antaranya mengampu mata pelajaran PAI.¹⁷

4.2 Implementasi Nilai Akhlak dalam Kurikulum PAI

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Perencanaan Pembelajaran

Nilai akhlak diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran, materi, dan indikator pencapaian. Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selalu mencantumkan aspek sikap sebagai tujuan utama selain pengetahuan.¹⁸ Misalnya, dalam materi Al-Qur'an tentang jujur, tujuan pembelajaran tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga mampu menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Pembelajaran

Guru menggunakan metode yang bervariasi seperti bercerita, diskusi, bermain peran, dan tanya jawab. Guru juga memberikan keteladanan dalam tutur kata dan perbuatan. Sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengingatkan untuk berperilaku sopan dan disiplin.¹⁹

c. Pembiasaan di Lingkungan Madrasah

Diterapkan program pembiasaan seperti salam, berdoa sebelum belajar, shalat berjamaah, antre, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menjadi bagian dari penerapan nilai akhlak secara nyata.²⁰

d. Penilaian

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 278.

¹⁷ Profil Madrasah Tsanawiyah Bandar Mataram Tahun 2023.

¹⁸ Hasil analisis dokumen RPP guru PAI, Februari 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Zain, guru PAI, 15 Februari 2024.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhaliza, guru PAI, 22 Februari 2024.

Penilaian tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga observasi perilaku siswa di dalam dan luar kelas. Hasil penilaian sikap dimasukkan dalam rapor sebagai komponen penting.²¹

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

1. Komitmen guru yang memahami pentingnya pendidikan akhlak.
2. Dukungan penuh dari kepala madrasah dengan membuat peraturan dan program pembiasaan.
3. Lingkungan masyarakat yang mayoritas religius dan mendukung pendidikan agama.
4. Adanya kerja sama antara madrasah dan orang tua siswa.²²

Faktor Penghambat:

1. Pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang baik.
2. Perbedaan latar belakang keluarga dan pembinaan di rumah yang beragam.
3. Jumlah siswa yang cukup banyak sehingga perhatian individu terbatas.²³

4.4 Dampak dan Pembahasan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku siswa seperti semakin sopan kepada guru, disiplin waktu, dan jujur dalam ujian. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi yang terencana memberikan dampak positif. Namun, masih ada tantangan untuk mempertahankan konsistensi perilaku siswa di luar lingkungan madrasah.

Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak membutuhkan proses yang panjang dan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat.²⁴ Kurikulum yang baik akan berjalan maksimal jika diimbangi dengan keteladanan guru dan dukungan orang tua.

²¹ Buku pedoman penilaian madrasah, 2024.

²² Wawancara dengan Kepala Madrasah, 5 Maret 2024.

²³ Hasil wawancara dengan guru, 12 Maret 2024.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 78.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Nilai-nilai akhlak mulia diimplementasikan secara terintegrasi dalam kurikulum PAI melalui perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang berpusat pada pembentukan karakter, keteladanan guru, pembiasaan perilaku, dan penilaian berbasis sikap.
2. Strategi yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, pembelajaran kontekstual, dan pemberian penghargaan.
3. Faktor pendukung adalah komitmen guru, dukungan madrasah, lingkungan religius, dan kerja sama orang tua. Sedangkan penghambat adalah pengaruh luar dan perbedaan latar belakang siswa.
4. Implementasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku akhlak siswa di lingkungan madrasah.

5.2 Saran

1. Guru hendaknya terus meningkatkan kualitas keteladanan dan kreativitas dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan mudah dipraktikkan.
2. Madrasah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dan tokoh masyarakat untuk menyamakan pola pembinaan akhlak.
3. Perlu dikembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan akhlak mulia secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Daradjat, Zakiah. (2023). *Pembinaan Akhlak Mulia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah Ya'qub. (2022). *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Kementerian Agama RI. (2023). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Madrasah*. Jakarta: Ditjen Pendis.

Moleong, Lexy J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. (2022). *Telaah Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ramayulis. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. (2023). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Remaja Rosdakarya.